

BAB II

DESKRIPSI MDC DAN TEMAN NORMAL

A. SEJARAH MAGELANG DEAF COMMUNITY

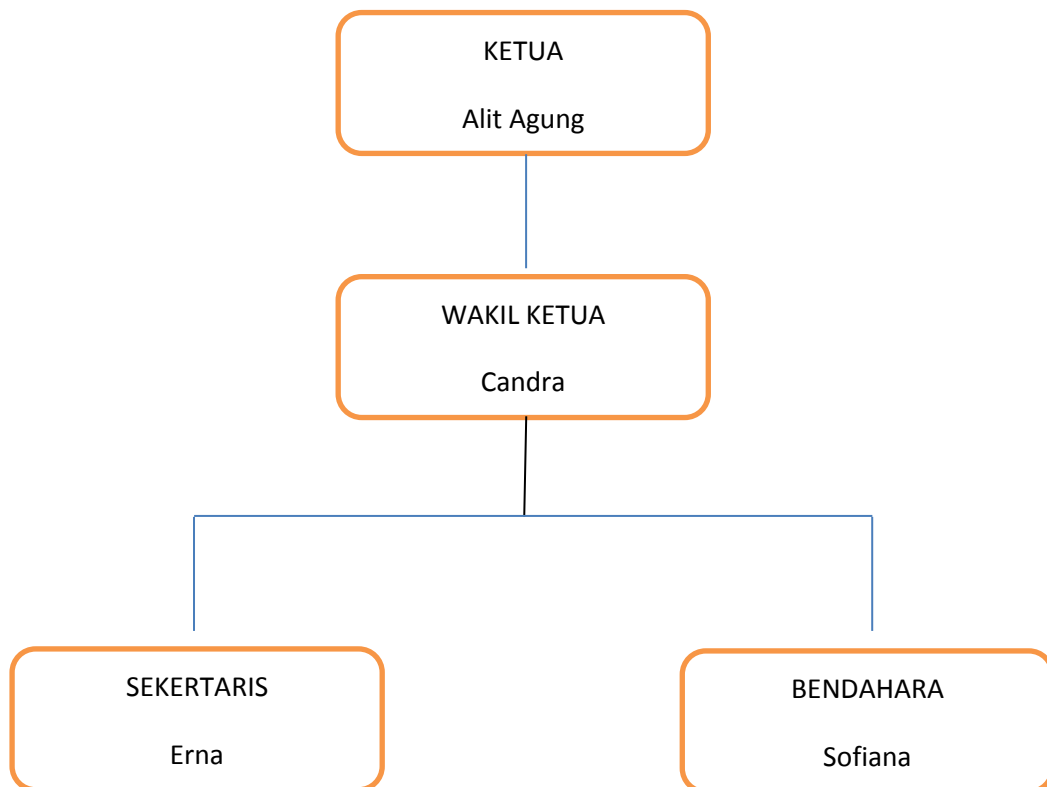
Magelang *Deaf Community* atau biasa disebut dengan MDC adalah suatu komunitas tunarungu di kota Magelang yang berdiri pada 13 Oktober 2013. Sebelum terdiri komunitas ini, para tunarungu di Magelang sudah pernah tergabung dalam organisasi khusus untuk para tunarungu yaitu gerakan untuk kesejahteraan tunarungu Indonesia (GERKATIN). Magelang *Deaf Community* (MDC) berdiri berkat gagasan dari delapan penyandang tunarungu kota Magelang yang sebelumnya sudah tergabung dalam GERKATIN, komunitas yang sudah berdiri sejak 3 tahun yang lalu ini memiliki lebih dari 100 anggota dan terus bertambah hingga saat ini. Komunitas ini terbentuk akibat vakumnya GERKATIN, tujuan awal terbentuknya MDC adalah sebagai wadah kegiatan dan berkarya bagi para tunarungu di kota Magelang. Semenjak GERKATIN vakum para tunarungu yang bersetatus sebagai anggota dalam organisasi tersebut menjadi tidak terorganisir, dari kondisi itulah para tunarungu Magelang berinisiatif untuk membuat wadah bagi teman-teman tunarungu di Magelang.

Komunitas Magelang *Deaf Community* memiliki anggota dari berbagai macam latar belakang, baik dari segi pendidikan maupun ekonomi. Selain dari Kota Magelang, Magelang *Deaf Community* juga

menerima orang-orang tunarungu dari berbagai daerah yang di daerah asal mereka belum memiliki komunitas khusus tunarungu seperti, Temanggung, Borobudur, Muntilan, Secang, dan Dukun (hasil wawancara Susi, April 2016).

Sama dengan komunitas pada umumnya, MDC juga memiliki ketua, sekertaris, dan bendahara

Adapun struktur organisasi MDC sebagai berikut :



Gambar 1. Struktur Organisasi MDC

Fungsi dan tugas ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara pada komunitas ini sama dengan komunitas-komunitas pada umumnya. Ketua dalam komunitas ini memiliki tugas sebagai pemberi keputusan dalam segala kegiatan yang akan diselenggarakan oleh komunitas Magelang *Deaf Community*, dari penentuan hari penyelenggaraan kegiatan, siapa saja tamu yang akan diundang, berapa jumlah peserta dalam kegiatan yang diselenggarakan. Wakil ketua memiliki tugas sebagai pengganti ketua apabila ketua tidak ada pada saat rapat atau pada saat-saat penting lainnya, wakil ketua juga berperan sebagai pemberi masukan dan penentu keputusan pada saat ketua merasa membutuhkan bantuan dalam menetapkan keputusan. Sekretaris bertugas sebagai pendamping ketua atau wakil ketua dalam menentukan agenda kegiatan yang akan diselenggarakan, seperti menentukan hari, waktu, dan tempat. Selain itu sekretaris juga bertugas mengurus segala urusan legalitas dan surat menyurat yang dibutuhkan apabila akan mengadakan sebuah kegiatan. Sedangkan bendahara dalam komunitas ini bertugas sebagai pengatur sirkulasi keuangan dalam komunitas (hasil wawancara Alit, Agustus 2017).

Pada awalnya anggota pada komunitas ini berkembang dan bertambah melalui informasi mulut kemulut antar tunarungu yang tinggal di daerah Magelang dan melalui media sosial *facebook*. Hingga saat ini *recruitment* anggota komunitas terus dilakukan dengan cara membuka kelas bahasa isyarat setiap Minggu pagi di lapangan Rindam Magelang,

tujuan diadakannya kelas bahasa isyarat ini adalah untuk mengajarkan bahasa isyarat kepada orang dengar dan memberitahukan kepada masyarakat bahwa di Magelang memiliki komunitas tunarungu, apabila masyarakat magelang ada yang memiliki anggota keluarga atau kerabat tunarungu dapat mengajak anggota keluarganya tersebut bergabung dan belajar bersama dengan komunitas Magelang *Deaf Community*.

Selain melalui media mulut kemulut, *facebook*, dan kelas bahasa isyarat yang diadakan pada setiap hari Minggu pagi, komunitas ini juga sedang gencar melakukan *workshop* bahasa isyarat yang terbuka untuk umum dan memberikan materi tentang tunarungu pada kegiatan pramuka di beberapa sekolah, kegiatan ini bertujuan untuk merangkul lebih banyak lagi teman-teman tunarungu dan dengar Magelang yang belum bergabung dalam komunitas ini. Selain itu, komunitas ini juga memiliki agenda kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya, buka puasa bersama yang diadakan setiap bulan ramadan yang diikuti oleh tunarungu, orang dengar, dan penyandang disabilitas di Magelang, orasi memperingati hari tuli international, dan acara ulang tahun komunitas (hasil wawancara Susi, April 2016).

B. TEMAN NORMAL (*HEARING PEOPLE*)

Dalam komunitas Magelang *Deaf Community* terbentuk selain dari para tunarungu juga terdapat beberapa orang dengar yang bergabung dalam komunitas ini. Orang-orang dengar atau yang sering disebut dengan *hearing people* bergabung dalam komunitas ini atas dasar misi kemanusiaan yaitu ingin membantu para tunarungu memperjuangkan hak-hak mereka dalam kehidupan bersosial di masyarakat. *Hearing people* yang bergabung dalam komunitas ini juga memiliki berbagai macam latar belakang yang berbeda, mulai dari ibu rumah tangga, siswa SMA, guru, psikolog, perawat, mahasiswa, jurnalis dan lain sebagainya

Para *hearing people* yang bergabung dalam komunitas ini memiliki wadah tersendiri dimana kelompok itu beranggotakan dari orang-orang dengar yang ingin belajar tentang budaya tunarungu, mulai dari ingin mempelajari cara berkomunikasi, belajar bahasa isyarat, hingga misi kemanusiaan. Kelompok ini dinamai dengan barisan *voulentir* (BRAVO). Bravo berdiri sejak tahun 2013 atas gagasan dari Dede Yudi atau biasa disapa Edo, seorang dosen muda Universitas Muhammadiyah Magelang. Tidak ada ketentuan khusus untuk bisa bergabung menjadi anggota bravo, semua orang yang ingin berkontribusi dalam membantu teman-teman tunarungu boleh bergabung (hasil wawancara Susi, Juni 2017).

Orang-orang normal yang bergabung dalam komunitas ini biasanya bergabung atas inisiatif pribadi dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Biasanya orang yang memutuskan untuk bergabung dalam komunitas ini berawal dari rasa penasaran, melihat cara berkomunikasi yang menggunakan bahasa isyarat dan merasa tertarik untuk mempelajari lalu memutuskan untuk bergabung. Ada pula orang dengar yang bergabung karena mendampingi buah hatinya yang tunarungu. Selain itu tidak sedikit juga orang dengar yang memutuskan untuk bergabung setelah mengikuti *workshop* yang diadakan oleh komunitas Magelang *Deaf Community*. Orang-orang yang bergabung didalam kelompok ini diajarkan tentang budaya tunarungu, bahasa isyarat dan hal-hal lain tentang tunarungu. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya komunitas ini dibentuk sebagai penjembutan/pendamping bagi teman-teman tunarungu, jadi pada dasarnya kelompok ini didirikan dengan tujuan untuk membantu teman-teman tunarungu dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, Alit ketua dari MDC adalah pemegang rekor muri melukis karikatur tercepat dan dia sudah sering kebanjiran pesanan dari banyak orang dan ia juga sering membuka lapak pada acara-acara *expo*, akan tetapi sering kali ia mengalami kesulitan pada saat bernegosiasi atau berkomunikasi dengan orang dengar yang rata-rata tidak tahu bahasa isyarat disinilah bravo berperan yaitu sebagai penjembutan dalam berkomunikasi untuk Alit.

Berbeda dengan MDC, bravo tidak memiliki struktur organisasi seperti yang dimiliki oleh MDC, tidak ada ketua, sekretaris, dan bendahara. Dari segi kegiatanpun bravo juga tidak memiliki agenda tetap, agenda kegiatan bravo mengikuti dengan agenda kegiatan MDC karena pada hakikatnya bravo hanyalah sebagai pendamping untuk MDC bukan merupakan sebuah komunitas (hasil wawancara Susi, Agustus 2017).

C. LOGO MDC dan BRAVO



Gambar 2. Logo MDC



Gambar 3. Logo Bravo

D. ARTI LOGO

Semua logo baik logo MDC dan bravo dibuat oleh ketua komunitas MDC. Gambar pada logo tersebut merupakan gabungan dari beberapa bahasa isyarat. Logo bravo merupakan gabungan dari beberapa bahasa isyarat huruf alfabet, seperti “B” “R” “A” “V” “O”, sedangkan gambar kedua telapak tangan yang berada dibagian samping merupakan isyarat dari tepuk tangan, dan gambar tangan yang tertera pada huruf O merupakan isyarat dari *I LOVE YOU* (hasil wawancara Susi, Agustus 2017)

E. FOTO KEGIATAN

1. *Workshop Bahasa Isyarat*



Gambar 4. *Workshop Bahasa Isyara*

Gambar diatas adalah kegiatan workshop bahasa isyarat yang diselenggarakan komunitas MDC pada 12 Juni 2016 di auditorium Universitas Muhammadiyah Magelang yang dibuka untuk umum, acara tersebut diikuti oleh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari tukang becak, praktisi pendidikan, duta wisata magelang, dokter, pelajar, mahasiswa dan masih banyak lagi. Kegiatan ini diadakan dengan tujuan agar masyarakat umum bisa mengerti tentang bahasa isyarat, dari kegiatan ini diharapkan kedepannya lebih banyak lagi masyarakat umum yang mengerti bahasa isyarat sehingga teman-teman tunarungu tidak kesusahan dalam berkomunikasi saat akan menggunakan fasilitas umum seperti becak, atau pada saat mengalami musibah dan harus dirawat di rumah sakit.

2. Orasi Hari Tuli Internasional



Gambar 5. Orasi Hari Tuli Internasional

Orasi dalam rangka memperingati hari tuli internasional yang jatuh setiap tanggal 25 September. Kegiatan ini berlangsung di kawasan kota Mungkid, anggota yang bergabung dalam MDC melakukan *long march* dari masjid An-Nuur hingga lapangan drh Soepardi Kota Mungkid. Dalam kegiatan ini mereka mengaspirsasikan tentang hak-hak tunarungu dan kesetaraan bagi tunarungu yang selama ini belum mereka dapatkan.

3. Pemberian Materi kepada Anggota Pramuka



Gambar 6. Pemberian Materi Bahasa Isyarat Dasar

Pemberian materi tentang tunarungu kepada kegiatan pramuka. Komunitas MDC sering mendapat undangan untuk memberikan materi tentang tunarungu pada acara sekolah seperti pramuka. Pada gambar diatas ketua MDC Alit sedang memberikan materi tentang isyarat huruf alfabet A-Z.

4. Buka Puasa Bersama



Gambar 7. Buka Puasa Bersama

Kegiatan buka puasa bersama yang diadakan setiap tahun pada saat bulan ramadhan. Kegiatan ini diselenggarakan di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Magelang dengan susunan acara tauziah dari ustad Beni (tunarungu), buka puasa bersama, dan solat maghrib berjamaah. Pada kegiatan ini komunitas MDC juga mengundang teman-teman difabel di Magelang untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut.

5. Acara Ulang Tahun



Gambar 8. Ulang Tahun MDC ke 3

Agenda tahunan yang diselenggarakan oleh MDC untuk memperingati hari jadi komunitas. Acara ini bekerjasama dengan Ikatan Pemuda Muhammadiyah (IPM) sebagai penyedia tempat kegiatan, pada acara ini komunitas MDC akan mengundang teman-teman tunarungu dari komunitas lain seperti komunitas tunarungu Solo, Jogja dan komunitas tunarungu beberapa daerah yang berdekatan dengan kota Magelang dengan tujuan untuk menambah teman dan relasi dari kota-kota lain.